

PENERAPAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA ARAB MAHASISWI IDIA

Received 11-06-2022	Revised 28-06-2022	Accepted 30-06-2022
DOI : 10.28944/maharot.v6i1.564		

Nanda Ramadani

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Email : nandaramadani842@gmail.com

Keywords:

Application,
vocabulary,
Total physical
response (TPR).

Abstract

Learning arabic as a foreign language is not an easy thing, with the problem of learning Arabic for student who have just leaned Arabic, it certainly makes students feel that is diffucul to learn it while they are required to use Arabic in communication in their daily life at IDIA intensive prenduan daugther. Based on data from preliminary observations/preliminary studies, information is obtained that the learning process of vocabulary (Mufrodat) in IDIA prenduan is less effective. Most of the students complained when the teacher ordered them to memorize some vocabulary related to the theme that will be taught that day. Meanwhile, based on interviews with students that the learning process is still insignificant, they still have difficulty memorizing vocabulary and understanding the material and still have difficulty writing in this case the dictation, from this statement it is necessary to have a breakthrough in the Arabic language learning approach. In this study, this study aims to (1) describe the application of the Total Physica Response (TPR) method in learing Arabic. This study aims to (1) describe the application of the Total Physical response (TPR) method in learning Arabic vocabulary for student of class 1 B IDIA intensive femele prenduan, and (2) describe the increase in understanding of Arabic vocabulary for student of class 1 B IDIA intensive femele prenduan through the application of the Total Physical Response (TPR) method.

Kata kunci:

Penerapan, Kosa
kata, Total
physical
response (TPR).

Abstrak

Mempelajari bahasa arab sebagai bahasa asing bukanlah hal yang mudah, dengan adanya problem pembelajaran bahasa Arab bagi pemula tentu membuat santri merasa kesulitan dalam mempelajarinya sedang mereka diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari di IDIA intensif putri prenduan. Berdasarkan data-data observasi awal/kajian awal diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran kosa kata (*mufrodat*) di IDIA prenduan kurang efektif. Sebagian besar siswa mengeluh ketika guru memberi tugas untuk menghafal beberapa kosa kata berkaitan dengan tema yang akan diajarkan pada hari itu. Sementara itu berdasarkan wawancara terhadap siswa bahwa proses pembelajaran masih kurang signifikan,

mereka masih kesulitan menghafal kosa kata dan memahami materi serta masih kesulitan dalam menulis dalam hal ini imla. Dari pernyataan tersebut perlu kiranya sebuah gebrakan dalam pendekatan pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan pendekatan *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa arab. Penelitian ini bertujuan untuk (1).Menganalisa efektivitas penggunaan metode *Total Physical response* (TPR) dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab santri kelas 1 B IDIA intensif putri Prenduan, dan (2).Mendiskripsikan peningkatan pemahaman kosa kata bahasa Arab santri kelas 1 B IDIA intensif putri Prenduan melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode *Total Physical Respon* (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat memperbaiki proses dan penguasaan kosakata (*Mufrodat*) mahasiswi IDIA prenduan.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan di Indonesia bahasa Arab sudah tidak asing lagi karena banyak dari sekolah-sekolah yang sudah menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang dipelajari pada pendidikan formal. Menurut Al-Galayaini, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan atau pikiran dan perasaan mereka (Mustofa, 1994)

Bahasa Arab adalah bahasa dengan jumlah penutur terbesar dalam keluarga semantik. Bahasa Arab adalah bahasa yang di gunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Dengan bentuk tulisan hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Sementara itu menurut Ahmad Al-Hasyimi, mengartikan bahwa bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian dari huruf hijaiyyah.(A.-H. Ahmad, n.d.) Kedua pengertian diatas penulis dapat simpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang Arab sebagai alat komunikasi di dalam kehidupan sehari-hari serta alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan tujuan mereka melalui bahasa Arab yang mana bahasa Arab tersebut bagian dari huruf-huruf hijaiyyah yang dikeluarkan melalui lisan ataupun tulisan.

Seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia adalah salah satu Negara yang menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa yang dipelajari di sekolah-sekolah di Indonesia, baik sekolah negeri, swasta terlebih lagi pondok pesantren. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sering kali menghadapi problem baik dari segi linguistik maupun non linguistik. Adapun problem linguistik meliputi *fonetik*, *morfologi*, dan struktur sedangkan problem non linguistik antara lain motivasi belajar, sarana belajar, metode pengajaran, waktu belajar, dan lingkungan tempat belajar.

Aziz Fahrurrozi dalam tulisannya, teori psikologi pembelajaran bahasa menegaskan bahwa orang yang belajar bahasa harus mengalami proses *stimulus-respons* (*al-mutsir wa al-istijabah*). Artinya, belajar bahasa menuntut keaktifan pelajar dan pembelajar (siswa) atau menuntut stimulus dari guru dan repons dari siswa secara bergantian.(F. Ahmad, 2010)

Salah satu problem non linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu metode yang digunakan karena metode atau cara yang dipakai dalam pembelajaran untuk mempermudah seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan kebahasaan, tetapi adakalanya seseorang mendapatkan kesulitan jika dalam belajarnya tidak sesuai dengan karakteristik metodenya atau tidak tepat sasaran. Oleh karena itu metode yang tepat dalam belajar sebaiknya melihat konsep dari sebuah metode belajar bahasa Arab (Chotib Uman:09).

Oleh karena itu dalam sebuah pembelajaran terkhusus pembelajaran kebahasaan yang harus di perhatikan yaitu tentang bagaimana cara untuk mengatasi problem-problem yang sedang dihadapi baik problem dari segi linguistik maupun non linguistik.

Dalam sebuah ungkapan : الطريقة أهم من المادة yang artinya metode lebih penting dari materi (substansi), dari ungkapan tersebut kita bisa tahu bahwa metode pada hakekatnya adalah satu hal yang paling penting dari pada materi (substansi). Karena dengan metode guru akan lebih mudah untuk memberikan atau menyajikan pembelajaran dan siswapun akan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Salah satu lembaga dibawah naungan Pondok pesantren Al-Amien preduan yaitu Institut Dirosat Islamiyah (IDIA) Preduan dalam pembelajaran bahasa Arab, terkhusus untuk santri yang baru saja belajar bahasa Arab masih terlihat kurang efektif. Kurangnya metode untuk menarik perhatian santri. Dalam hal ini, guru bahasa Arab perlu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memudahkan pemahaman santri yaitu *Total Physical Respon* (TPR).(Ekawati, 2017)

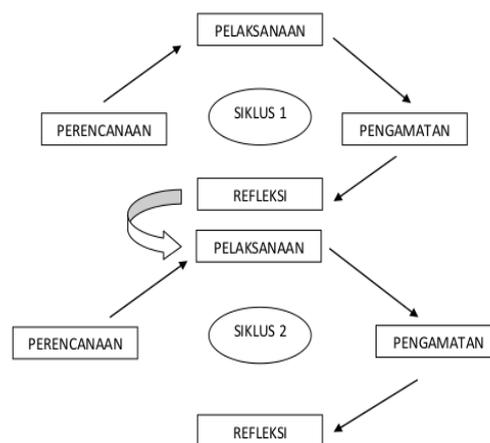
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pondok pesantren Al-Amien yakni IDIA intensif putri Preduan Semenep Madura. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (action research). Dengan pendekatan metode *Total Physical Respon* (TPR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagi kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.(Slameto, 2014)

Pengumpulan data dilakukan dengan metode Tes, observasi dan wawancara.

Untuk membahas data penelitian digunakan dua metode analisis. Pertama yaitu metode deskriptif *non statistik*, metode ini digunakan untuk menganalisa data kualitatif, data yang bukan berupa angka yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara induktif dan deduktif. Induktif adalah menarik cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkret, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum(S. Ahmad, 2006)

Kemudian yang kedua dengan menggunakan metode analisis statistik yaitu cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengelola berupa angka data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi data yang diperoleh dari sampel.(Muhidin.S & Abdurohman, 2011)



Gambar 1. Tahapan-tahapan metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus berdasarkan pada teori Hopkins (1993) seperti bentuk spiral yang mengaitkan perencanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Pada penelitian ini terdapat empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Dalam langkah merencanakan merupakan langkah pertama dalam penelitian ini. Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Melakukan tindakan sebagai langkah kedua merupakan realisasi dari perencanaan yang kita buat.

Tanpa tindakan, rencana hanya akan menjadi angan-angan yang tidak pernah menjadi kenyataan. Selanjutnya, agar tindakan yang kita lakukan dapat diketahui kualitasnya, kita perlu melakukan pengamatan.

Berdasarkan pengamatan ini kita akan dapat menentukan hal-hal apa saja yang masih perlu untuk diperbaiki agar dapat mencapai tujuan yang kita inginkan. Jika pengamatan dilakukan selama proses tindakan berlangsung, maka refleksi sebagai langkah keempat, kita lakukan setelah tindakan berakhir. Kita akan mencoba melihat atau merenungkan kembali apa yang telah kita lakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Pertama-tama guru melakukan apersepsi untuk meningkatkan semangat belajar santri, menyiapkan kondisi kelas serta peralatan atau media yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti : RPP, buku materi pembelajaran atau materi ajar, media yang dibutuhkan untuk metode TPR, lembar evaluasi santri. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru memberikan kata kunci pertama dari metode *Total Physical Response* yaitu "*Ikuti yang guru katakan dan lakukan*" kemudian kata kunci itu diulang oleh para santri setelah itu gurupun memberikan kosa kata bahasa arab disertai dengan gerakan yang di praktekan dan para santri mengikuti apa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru kemudian guru menunjuk salah satu santri untuk menuliskan dipapan tulis. Setelah itu guru memberikan kata kunci kedua yaitu "*Lakukan apa yang guru lakukan*" para santripun mengulangi kata kunci tersebut setelah itu guru menyebutkan beberapa kosa kata yang disimpan didalam sebuah kalimat perintah dan kemudian dipraktekan oleh para santri.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan latihan soal kepada para santri untuk mengetahui apakah santri sudah memahami materi yang telah dipelajari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Total Physical Respons

Total Physical Response adalah metode yang pertama kali diperkenalkan oleh James Asher, seorang psikologi di San Jose' State University. (Asher, 1977) *Total physical Responses* (TPR) merupakan salah satu metode pembelajaran melibatkan gerakan tubuh. Metode ini akan sangat berguna jika diimplementasikan untuk mengajar anak terutama *kinesthetic learners* dalam menghafal kosa kata.

Menurut (Diane & Larsen, 2000) menyatakan bahwa *Language Teaching*, TPR atau disebut juga "*the comprehension approach*" atau pendekatan pemahaman yaitu suatu metode pendekatan bahasa asing dengan instruksi atau perintah.

Menurut Evan (Evan, 2010), setelah asher terinspirasi oleh bagaimana anak-anak benar-benar belajar bahasa pertama mereka dengan merespon menggunakan fisik terhadap tuturan, awalnya melalui perintah dengan merespon melalui fisik.

Asher memprakarsai TPR saat merasa penasaran mengapa begitu banyak orang sangat sulit belajar bahasa kedua tetapi hampir tidak ada yang memiliki kesulitan belajar bahasa pertamanya.(Kennedy, 2000)

Metode *Total Physical Response* (TPR) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang menggunakan perintah-perintah lisan yang harus dilakukan siswa agar dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap maksud dari perintah-perintah lisan itu. Dalam metode ini guru memberikan contoh gerakan atau tindakan yang diperintahkan itu sehingga siswa secara tidak langsung mendapatkan struktur tatabahasa dan kosakata dari bahasa target.

Richard dan Rogers (Rogers, 2002) juga mengatakan bahwa tujuan umum dari metode TPR adalah untuk mengajar kemahiran lisan pada tingkat awal.

Oleh karena itu metode TPR sangat cocok untuk diterapkan pada santri yang baru saja belajar bahasa asing sebagai metode dalam pembelajaran kosakata (bahasa) karena melibatkan gerakan dan akan menyenangkan bagi pelajar mempelajari kosakata dengan metode ini. Metode TPR juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena tidak banyak yang harus dipersiapkan.

Larsen dan Freeman, juga mengemukakan beberapa prinsip dalam proses belajar dengan menggunakan metode TPR. Guru sebagai fasilitator di kelas harus membuat aktifitas pembelajaran di kelas yang didasarkan pada makna dalam bahasa target (*target language*) dapat disampaikan melalui tindakan; pemahaman santri

terhadap bahasa dengan menggunakan tubuh mereka, santri tidak boleh diberikan materi menghafal rutinitas tetap; pembelajaran bahasa akan lebih efektif dengan aktifitas pembelajaran yang menyenangkan; kemampuan berbicara harus lebih ditekankan sebelum bahasa tertulis.(Diane & Larsen, 2000)

Kosakata Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kosakata berarti perbedaan kata atau dalam bahasa Arab dikenal dengan *istilah al-mufradat* adalah himpunan atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. (Kamus, 2007)

Kosakata salah satu elemen yang penting dalam penguasaan bahasa Arab. Penguasaan kosakata yang terbatas akan menghambat anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, kemampuan kosakata anak dapat berkembang seiring dengan tahapan perkembangan dan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain.

Kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa Arab, disamping kaidah tata bahasa/ilmu *nahwu* (sintaksis), Ilmu *shorof* (morfologi), dan ilmu *ashwat* (fonetik).

Oleh karena itu diperlukan penggunaan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Arab. Pembelajaran bukanlah suatu aktivitas yang bersifat rutin dan stagnan. Akan tetapi, ia merupakan proses yang dinamis, kreatif, inovatif, dan progresif.

Penulis menemukan beberapa penelitian tentang penerapan metode TPR. Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa diantara penelitian tersebut adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jafar Sodiq, yang berjudul Upaya meningkatkan kemahiran Berbicara melalui metode TPR (Total Physical Respons) dalam mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV A MI. Peneliti mengkaji penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini kosakata (Mufrodats) melalui Penelitian tindakan kelas, dengan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut di dapat bahwa dengan metode TPR dapat meningkatkan kemahiran berbicara bahasa arab di kelas IV A MI Sultan Agung.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Gadia marcella, yang berjudul "Upaya peningkatan penguasaan *Vocabulary* menggunakan metode *Total*

physical respons” dengan media *Charade Games*”. Peneliti mengkaji penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui Penelitian tindakan kelas, dengan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut di dapat bahwa penerapan metode *Total physical respons* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat memperbaiki proses dan penguasaan *vocabulary* siswa kelas 3 SD Negeri Pabelan.

Kedua penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Keterkaitannya adalah dalam hal meneliti penggunaan metode *Total physical Respons* (TPR) dalam pembelajaran bahasa.

Pertanyaan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui, apakah pelaksanaan pembelajaran dalam pemahaman kosakata dengan menggunakan metode *Total Physical Respon* pada santriwati dapat meningkatkan pemahaman kosa kata.

Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 4 oktober 2020. Peneliti melakukan observasi pra tindakan terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas 1 B IDIA peneliti juga melakukan *interview* dengan santri untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas 1 B IDIA intensif putri Preduan, alokasi waktu untuk tiap jam pelajaran adalah 40 menit. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan perincian siklus pertama dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan meliputi hasil tes belajar pada akhir siklus I dan tes siklus II sebagai tolak ukur pemahaman kosa kata bahasa Arab. Dari 29 santri kelas 1 B, yang mengikuti tes siklus I dan tes siklus II berjumlah 25 santri yaitu santri yang baru saja mempelajari bahasa Arab.

Setelah pembelajaran Kosakata (*Mufrodlat*) dengan menerapkan metode hafalan pada siklus I. Santri merasa bosan dan kurang aktif. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian siklus II dengan menerapkan metode TPR. Metode TPR dilaksanakan secara keseluruhan pada siklus II. Santri menjadi lebih berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Meningkatnya aktivitas belajar santri diikuti dengan meningkatnya penguasaan kosakata bahasa Arab yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas setelah di terapkannya metode TPR dan hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada table dibawah ini.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	28.0000	25	16.58312	3.31662
	POSTTEST	93.7600	25	7.47373	1.49475

Gambar 2. Uji Pretest dan Posttes Siklus I

Dari table di atas kita bisa lihat bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman kosakata santri sebelum di terapkannya metode TPR (*Total Physical Respons*) dalam pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini pemahaman kosa kata (*mufrodat*) sebesar 28.00 dengan kriteria sangat kurang, dan ketika di terapkannya metode TPR (*Total Physical Respons*) nilai rata-rata santri meningkat dengan sangat signifikan sampai 93.76 dengan kriteria sangat baik.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-65.76000	17.18109	3.43622	-72.85201	-58.66799	19.137	24	.000

Gambar 3. Uji Pretest dan Posttes Siklus II

Kemudian dalam table di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai -65.76000, yang artinya ada perbedaan/selisih mean dari dua data (*pre* dan *post*) sebesar -65.76000, artinya ada peningkatan dari pre ke post. Selanjutnya diperoleh nilai t-hitung adalah -19.137 dengan derajat bebas adalah 24 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000. Oleh karena itu berdasarkan table *Paired sample test*, diperoleh nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh dari penerapan metode pembelajaran TPR (*Total Physical respons*) terhadap pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini pemahaman kosa kata bahasa Arab.

Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada siklus II, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan peneliti sebesar

80%. Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini telah memberikan kontribusi ilmu yaitu penerapan metode *Total Physical Respon* (TPR) melalui langkah-langkah yang ada.

Ternyata melalui penerapan metode TPR santri dapat dengan kreatif mengkonstruksi gerakan secara mandiri, santri dapat merespon pertanyaan dari guru, santri juga lebih fokus pada pembelajaran dan tidak mudah terdistraksi. Dengan metode TPR santri juga dapat secara aktif menyampaikan pendapat baik secara individu maupun di dalam kelompok. Guru dapat melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses dan penguasaan mufrodad dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya yang berhubungan dengan anggota tubuh.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan Institut Dirosat Islamiyah Al-amien (IDIA) Prenduan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Total Physical Respon* (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat memperbaiki proses dan penguasaan kosakata (*Mufrodad*) mahasiswi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. Melalui kegiatan yang meliputi 6 langkah pembelajaran berdampak pada meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan metode pembelajaran *Total Physical Respon* (TPR) dapat meningkatkan pemahaman makna kata, praktis bahasa arab, pengucapan, serta penguasaan *mufrodad* Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.-H. (n.d.). *Al-qowa'id al-asasiyyah li al-lugha al'Arabiyyah*. Beirut: Al-makhtabah al-Asriyyah.
- Ahmad, F. (2010). *Pembelajaran bahasa arab asing*. Jakarta: Bania publishing.
- Ahmad, S. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.raja grafindo.
- Asher, J. (1977). *Learning Another Language Through Action: The Complete Teacher's Guidebook*. Los Gatos: Sky Oaks Production.
- Diane, & Larsen, F. (2000). *Teachiniques and Principle ini language Teaching*. Oxford Uneversity Press.
- Ekawati, A. D. (2017). *The Effect of TPR and Audio-Lingual Method in Teaching*

Vocabulary Viewed from students' IQ.

Evan. (2010). Total Physical Response. Retrieved from <http://blog.hereareyourkeys.org/2011/01/10/4-total-physical-response=tpr-top-20-techniques-of-wayk>.

Kamus, T. P. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.

Kennedy, A. (2000). Total Physical Response: An innovative strategy for the second language eclassroom. Retrieved from <http://www.southalabama.edu/coe/bset/dempsey/isd613/stuproj/summer00is/angelakennedy.pdf>

Muhidin.S, & Abdurohman, M. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Mustofa, A. (1994). Jami' al-Durus al-'Arabiyyah. Juz I. In *Beirut: al-makhtabah al-Asriyyah*. (XXX).

Rogers, R. dan. (2002). *Methodology in Language Teaching*. New York: Cambridge University.

Slameto. (2014). *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Widya Sari Press.